BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai "Analisis Dampak Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" periode 1993–2022 serta hasil estimasi regresi linear berganda menggunakan EViews, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh jumlah penduduk. Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh koefisien regresi sebesar -5,98E-08 dan nilai t-statistik sebesar -3,557219 dengan probabilitas 0,0015 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya korelasi statistik antara penurunan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk selama periode penelitian.
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengangguran. Dengan probabilitas 0,8258 > 0,05, hasil uji-t yakni nilai t-statistik sebesar 0,222302. Meskipun koefisien pengangguran sebesar 3,91E-08 mengindikasikan adanya tren peningkatan, dampaknya tidak signifikan secara statistik.
3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh inflasi. Hasil uji t menunjukkan nilai k sebesar -9,474190 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05, dan koefisien regresi adalah 0,35288. Ini membuktikan bahwa, dengan asumsi lain yang sama, kenaikan inflasi sebesar satu poin persentase berkaitan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,365288 poin persentase.

4. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh dampak gabungan dari pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan kenaikan harga. Berdasarkan hasil uji-F, probabilitas statistik-F adalah 0,000000 (< 0,05) dan nilai statistik-F adalah 29,93925. Hal ini membuktikan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap pertumbuhan PDB Indonesia. Dengan nilai R-squared sebesar 0,775509, terlihat bahwa ketiga variabel yaitu jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan inflasi menjelaskan 77,55% varians dalam pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel penjelas lainnya mencakup 22,45% sisanya.

5.2 Saran

Penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan pertumbuhan penduduk berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah beberapa saran yang didasarkan pada hal tersebut, sedangkan pengangguran memiliki dampak parsial yang dapat diabaikan:

1. Pemerintah harus menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Strategi terkait sumber daya manusia harus memprioritaskan peningkatan produktivitas, kesehatan, pendidikan, dan keterampilan masyarakat, di samping membatasi pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, pertambahan penduduk dapat dikonversikan menjadi modal manusia yang produktif dan bukan menjadi tekanan terhadap kapasitas perekonomian.

2. Dalam mengatasi pengangguran, pemerintah perlu mengarahkan kebijakan dari sekadar menurunkan angka pengangguran dengan tujuan menciptakan peluang kerja yang produktif dan berkualitas tinggi. Menurut penelitian yang ada, tidak terdapat korelasi antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan PDB, sehingga kebijakan ketenagakerjaan perlu memperhatikan kualitas pekerjaan, produktivitas tenaga kerja, sektor informal, *skill mismatch*, serta kemampuan industri menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan agar bersifat lebih inklusif dan memiliki kemampuan menciptakan lapangan kerja.
3. Dalam pengendalian inflasi, pemerintah bersama otoritas moneter perlu mempertahankan stabilitas harga melalui kebijakan yang mampu menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Pengendalian inflasi perlu dilakukan dengan memperhatikan sumber tekanan harga, terutama harga pangan, energi, distribusi, dan gangguan pasokan. Hal ini penting karena Berdasarkan temuan studi tersebut, inflasi merupakan faktor utama yang memperlambat perekonomian, sehingga stabilitas harga menjadi salah satu prasyarat untuk mempertahankan daya beli masyarakat dan kepastian kegiatan usaha.
4. Ketika pemerintah membuat kebijakan untuk pembangunan ekonomi, kebijakan kependudukan, ketenagakerjaan, dan stabilitas harga sebaiknya tidak dilakukan secara terpisah. Signifikansi uji F dalam penelitian Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu, strategi pembangunan perlu mengintegrasikan peningkatan kualitas

penduduk, penciptaan pekerjaan produktif, dan pengendalian inflasi. Pendekatan terpadu menjadi penting karena penelitian sebelumnya dengan periode Indonesia yang hampir sama juga menunjukkan bahwa populasi, inflasi, dan variabel makroekonomi lainnya mempunyai keterkaitan dengan dinamika pertumbuhan ekonomi.

5. Penelitian dapat dikembangkan untuk peneliti masa depan dengan menambahkan variabel lain yang secara teoritis berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, ekspor, belanja pemerintah, impor, produktivitas tenaga kerja, kualitas SDM, modal manusia, dan perkembangan teknologi. Penelitian ini memakai data *time series* selama 30 tahun, penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan pendekatan ekonometrika yang dapat mengambil hubungan jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang, seperti ARDL, ECM, atau VECM, setelah dilakukan pengujian stasioneritas dan kointegrasi secara memadai.